

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh Pendidikan dan PDRB Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia 2014 dan 2017, dengan menggunakan sample penelitian di 33 Provinsi yang ada di Indonesia serta data yang digunakan data sekunder yang bersumber dari BPS. Berdasarkan data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan pada tahun 2014 hubungan antara RLS dan PDRB Perkapita (secara simultan) terhadap Indeks Kebahagiaan dan 2017 juga memiliki hubungan yang sama secara simultan. Namun hubungannya di tahun 2014 lebih besar dari 2017.
2. Berdasarkan tingkat pengaruhnya 2014 lebih besar dari pada 2017, hal ini di karenakan dalam pengukurannya pada tahun 2014 masih menggunakan satu dimensi yaitu kepuasan hidup (*life Satisfaction*) sedangkan pada tahun 2017 sudah di tambah dua dimensi dalam pengukurannya yaitu dimensi perasaan (*Affect*) dan dimensi makna hidup (*Eudomenia*) sehingga perlu pengukuran dengan variabel lain yang mempengaruhi Indeks Kebahagiaan.

3. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini menunjukkan PDRB Perkapita tidak mempengaruhi Indeks kebahagiaan baik pada tahun 2014 dan 2017, hal ini di karenakan pendapatan PDRB yang terus tumbuh dan besar hanya di nikmati oleh sebagian orang saja sehingga tidak merata. Maka perlunya pemerintah untuk meningkatkan kesetaraan dengan meningkatkan partisipasi kerja dengan membuka lapangan kerja. Serta terdapat hubungan yang berlawanan karena PDRB Perkapita yang tinggi tidak menjamin seseorang bahagia yang terdapat data dalam pembahasan, hal ini di karenakan terdapat variabel lain yang lebih mempengaruhi seperti dimensi afeksi dan dimensi makna hidup.
4. Berdasarkan uji determinasi maka pada taun 2014 memiliki nilai determinan yang lebih besar dari tahun 2017, hal ini di karenakan adanya penambahan dua dimensi dalam pengukuran Indeks Kebahagiaan pada 2017.

B. Implikasi

Berdasarkan data diatas dapat ditarik kesimpulan, terdapat beberapa implikasi yang dapat digunakan dari peneliti yaitu:

1. Pengaruh positif dari Pendidikan (Rata-rata lama sekolah/RLS) terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia pada tahun 2014 dan 2017. Menunjukkan bahwa peningkatan pendidikan akan meningkatkan indeks kebahagiaan. Hal tersebut bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dilalui seseorang maka akan membuat seseorang lebih mudah

memperoleh pekerjaan yang akhirnya meningkatkan indeks kebahagiaan.

2. Pengaruh negatif dari PDRB Perkapita terhadap Indeks Kebahagiaan di Indonesia pada tahun 2014 dan 2017. Menunjukkan bahwa peningkatan PDRB Perkapita tidak berpengaruh terhadap indeks kebahagiaan pada di Indonesia tahun 2014 dan 2017. Artinya belum tentu penduduk yang memiliki pendapatan yang tinggi secara otomatis akan bahagia, dengan tidak adanya pengaruh secara statistic antara pendapatan terhadap kebahagiaan dimungkinkan karena pendapatan perkapita yang ada di Indonesia masih belum merata dan pendapatann perkapita yang tinggi hanya di sumbangkan oleh sebagian orang saja ataupun pada provinsi tertentu saja. Sehingga tidak semua dapat memperoleh kesejahteraan yang diharapkan. Serta hal ini di karenakan terdapat variabel lain yang lebih mempengaruhi seperti dimensi afeksi dan dimensi makna hidup.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, serta Penelitian ini memiliki keterbatasan yang memerlukan perbaikan serta pengembangan dalam penelitian-penelitian berikutnya maka terdapat beberapa saran yang perlu untuk di perhatikan oleh pihak-pihak yang terkait. Saran untuk pengembangan berikutnya adalah:

1. Bagi pemerintah, peneliti menyarankan untuk meningkatkan tingkat pendidikan, sehingga program wajib belajar dua belas tahun perlu dilakukan secara intensif. Hal ini di rasa perlu agar memberikan

pengetahuan serta keterampilan untuk menghadapi dunia kerja di kemudian hari sehingga dapat menciptakan kesejahteraan yang termasuk dalam Indeks kebahagiaan

2. Pertumbuhan pendapatan perkapita yang besar setiap tahunnya hanya di nikmati oleh sebagian orang atau hanya provinsi tertentu maka bagi Pemerintah dan pelaku ekonomi perlunya pembukaan lapangan pekerjaan yang merata serta ketersediaan pekerjaan di daerah-daerah hal ini untuk menunjang setiap orang dapat mengakses pekerjaan secara mudah tanpa harus mencari ke kota-kota besar, sehingga dapat memenuhi kebutuhannya.
3. Serta Bagi Indonesia pemeringkatan yang dilakukan oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) tentang kebahagiaan dapat dijadikan sebagai titik tolak bagi upaya menciptakan kesejahteraan dan para pemangku kebijakan selalu diingatkan bahwa pembangunan tidak hanya mengejar target angka, akan tetapi memastikan bahwa semua warga tidak ada yang tertinggal serta lamban dalam memenuhi kebutuhan hidup. Sebuah langkah ambisius memang, semoga kebahagiaan senantiasa cepat hadir di dalam keluarga. Indikator kebahagiaan yang disusun OECD bagi suatu negara bertujuan sebagai salah satu pemicu dan pemacu pencapaian kesejahteraan warganya. Oleh karena itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap beberapa aspek seperti kualitas kehidupan keluarga sosial serta aspek lainnya.